

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No 43 Tahun 2007 mengenai perpustakaan yang diartikan sebagai institusi pengelolaan karya tulis, karya cetak maupun karya rekam secara profesional dengan menggunakan sistem yang baku agar bisa memenuhi kebutuhan dalam bidang pendidikan, pelestarian, informasi dan penelitian. Perpustakaan menjadi sebuah ruang yang dikelola oleh satu lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi berbagai macam dokumen kearsipan dan berbagai macam buku.

Pada saat ini pemanfaatan teknologi menjadi sebuah keharusan karena sekarang sudah memasuki revolusi 4.0 yang artinya pemanfaatan internet atau *Internet of thing* (IoT) merupakan program yang mengharuskan objek dapat mengirimkan atau menampilkan data melalui sebuah jaringan tanpa menggunakan bantuan dari manusia, pemanfaatan teknologi informasi bisa dilihat dalam segala aspek kehidupan, baik dalam kegiatan bisnis, pendidikan, sosial kemasyarakatan, maupun dalam kegiatan pemerintahan lainnya. Dalam suatu organisasi, teknologi informasi sudah menjadi pilihan utama dalam menciptakan sistem informasi suatu organisasi yang tangguh dan mampu melahirkan keunggulan kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat (Darmini dan Putra, 2007:64-67). Hal ini mendorong penyedia informasi untuk berkembang secara terus menerus dalam mengembangkan sistem informasi dan teknologi yang efisien. Pengelolaan informasi yang baik membutuhkan suatu sistem yang melibatkan semua pihak dalam perusahaan maupun institusi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya informasi yang ada.

Aplikasi *E-book* Kota Batu tercipta dikarenakan pada tahun 2019 dinas perpustakaan dan kearsipan kota batu sedang menjalani penilaian dari pusat yang mengharuskan setiap dinas menciptakan inovasi yang baru maka dari itu

dinas perpustakaan dan kearsipan kota batu menciptakan aplikasi *e-book* perpustakaan kota batu, setelah dinas perpustakaan dan kearsipan kota batu menciptakan aplikasi ini dan baru disahkan pada desember 2019 setelah itu terjadi pandemi covid 19 dimana pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Indonesia yang mengakibatkan seluruh kegiatan yang berada diluar rumah sangat dibatasi tidak terkecuali kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya kebijakan PPKM semua kegiatan dilakukan dari rumah, sehingga kegiatan pelayanan publik tidak bisa berjalan dengan lancar, tidak terkecuali kegiatan belajar mengajar juga dilakukan dari rumah dengan segala keterbatasan banyak murid atau wali murid kesusahan untuk mencari buku yang dibutuhkan karena biasanya ketika mereka membutuhkan buku maupun sumber-sumber yang mendukung pembelajaran mereka akan mendatangi perpustakaan, namun dengan adanya covid 19 maka kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan, oleh karena itu dinas perpustakaan dan kearsipan kota batu lebih gencar dalam mengenalkan aplikasi *e-book* dimana aplikasi ini bisa digunakan untuk meminjam buku secara online tidak harus datang ke kantor, serta aplikasi ini juga diadakan agar dinas perpustakaan dan kearsipan kota batu bisa tetap melayani masyarakat meskipun terjadi pandemi covid 19.

Seperti yang kita ketahui, dalam era digital seperti saat ini tingkat minat baca semakin menurun. Dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu membuat sebuah aplikasi yang dinamai “E-Book”. Aplikasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca masyarakat Kota Batu. *E-Book* ini dipilih sebagai penghubung dengan kaum milenial yang tidak bisa melepaskan gadget dari genggamannya. Untuk menciptakan aplikasi ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu bekerjasama dengan pihak Gramedia.

Aplikasi *E-Book* ini bisa kita unduh secara pribadi di gadget kitamelalui *Google Play Store*. Langkah pertama yang harus kita lakukan adalah mendaftarkan diri melalui *email* ataupun *WA* sebagai registrasi. Setelah pendaftar mengirimkan nama lengkap dan alamat *email* kepada petugas, maka

akan dikonfirmasi oleh petugas *E-Book*. Barulah nanti pendaftar akan mendapat user berupa *email* pengguna dan password yang diberikan dari petugas. Setelah kita memasukkan user dan password diaplikasi yang telah kita download maka kita akan langsung masuk ke perpustakaan digital tersebut. Pengguna tersebut dapat mengunduh yang artinya meminjam buku yang diinginkan. Namun, pengguna hanya dapat mengunduh maksimal dua buku dan maksimal jangka waktu peminjamannya selama dua minggu.

Kelebihan dari adanya aplikasi e – book dinas perpustakaan dan kearsipan kota batu yakni masyarakat tidak harus datang ke perpustakaan jika ingin meminjam dan membaca buku masyarakat cukup menggunakan *handphone* dan bisa membaca dimanapun mereka berada serta masyarakat tidak harus membeli buku yang mereka inginkan. Program ini dianggap penting karena di era globalisasi ini teknologi sangat dibutuhkan untuk mempermudah aspek kehidupan, selain itu untuk saat ini masyarakat banyak yang lebih memilih sesuatu yang praktis sehingga bisa menghemat tenaga waktu maupun uang. Setiap dinas pemerintahan harus mengikuti perkembangan zaman yang ada agar tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi sehingga bisa mendorong masyarakat untuk maju, hal tersebut selaras dengan tujuan mengapa aplikasi ini diciptakan, untuk literasi membaca masyarakat kota batu juga mengalami kenaikan yakni tahun 2019 sebesar 97,74 dan tahun 2021 sebesar 98,82.

Aplikasi ini sudah ada sejak tahun 2019, tepatnya diresmikan pada bulan Desember 2019 dan berlandaskan 9 landasan hukum yaitu *Pertama* UU No 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik. *Kedua*, UU No. 43 Tahun 2007 yakni mengenai perpustakaan. *Ketiga*, UU No 11 Tahun 2001 tentang pembentukan kota batu. *Keempat*, PP No 041 Tahun 2007 tentang organisasi perangkat daerah. *Kelima*, PP No 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan undang–undang No 43 Tahun 2007 mengenai perpustakaan. *Keenam*, Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 15 Tahun 2014 tentang pedoman standart pelayanan. *Ketujuh*, Peraturan Daerah

Provinsi Jawa Timur No 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan perpustakaan. *Kedelapan*, Peraturan Gubernur Jawa Timur No 14 Tahun 2006 Tentang petunjuk pelaksanaan Perda No 11 Tahun 2005 tentang pelayanan publik di Jawa Timur. *Kesembilan*, Peraturan Wali Kota No 76 Tahun 2016 mengenai kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas, dan fungsi serta tata kerja dinas perpustakaan dan kearsipan Kota Batu.

Tujuan dari adanya *E-book* ini yakni mengikuti perkembangan zaman era digital yang dimana semua bisa diakses melalui satu genggam *gadget*. Untuk memasuki era tersebut Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu membuat aplikasi ini dengan maksud mencerdaskan, memudahkan serta meningkatkan minat baca masyarakat Kota Batu. Teknologi informasi ini berpotensi untuk memberi performa yang baik kepada masyarakat terhadap OPD tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan sarana penunjang atau pendorong bagi perusahaan maupun organisasi untuk mencapai tujuannya. Lucas dan Spitler dalam Lindawati (2012), mengemukakan agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus menggunakan teknologi tersebut dengan baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana implementasi aplikasi *E-book* di Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pemerintah Kota Batu dalam implementasi aplikasi *E-book* di Kota Batu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi aplikasi *e – book* pada perpustakaan dan kearsipan kota batu.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami pemerintah kota batu dalam mengimplementasikan aplikasi *e-book* di perpustakaan dan kearsipan kota batu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan masukan dalam penyusunan konsep maupun teori baru untuk mengembangkan dan memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan implementasi aplikasi *e-book* pada perpustakaan dan kearsipan khususnya kota batu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan dalam bidang implementasi aplikasi *e-book* pada perpustakaan dan kearsipan kota batu bagi seluruh kalangan masyarakat yang membutuhkan. Selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran kepada dinas perpustakaan dan kearsipan kota batu untuk memberikan pelayanan agar aplikasi *e-book* bisa lebih baik lagi.

#### **E. Definisi Konseptual**

Menurut Singarimbun dalam Tatang M, (1991) definisi konseptual merupakan definisi dari konsep yang digunakan peneliti agar memudahkan peneliti untuk mengaplikasikan konsep tersebut di lapangan. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Kebijakan Publik**

Dalam buku yang ditulis oleh Dr. Taufiqurokhman., M.Si. Menurut Carl J. Federick dikutip dari Leo Agustino (2008 : 7) mengartikan kebijakan publik sebagai suatu rangkaian kegiatan yang diusulkan oleh

seseorang maupun kelompok atau instansi dalam suatu lingkungan tertentu agar hambatan dan kesempatan terhadap usulan kebijakan tersebut untuk mencapai tujuan. Menurut Nughroho dikutip dari buku kebijakan publik ada dua karakteristik kebijakan publik yaitu :

- a. Kebijakan publik merupakan sesuatu yang mudah untuk dipahami semua orang karena memiliki inti sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Kebijakan publik merupakan sesuatu yang mudah diukur hal tersebut bisa dilihat dari keberhasilan kebijakan tersebut terealisasi pada lapangan.

## 2. Implementasi Kebijakan

Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara rinci dan matang, pada dasarnya implementasi dilakukan setelah ada perencanaan yang sudah disetujui dan siap dijalankan. Menurut Nurdin Usman implementasi merupakan sebuah aktivitas atau tindakan kepada satu sistem atau bisa dikatakan dengan sebuah tindakan yang sudah direncanakan guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Edward III dikutip dari Eka Putri, (2019) berpandangan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu:

### a. Komunikasi

Yaitu keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.

### b. Sumberdaya

Meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud

sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial.

c. Struktur Birokrasi

Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah *Standard Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

d. Disposisi

Adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

Menurut Guntur Setiawan implementasi merupakan suatu proses aktifitas yang menyesuaikan antara proses interaksi, tujuan serta tindakan untuk mencapai sesuatu yang terencana dengan bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu implementasi tidak bisa berjalan sendiri namun dengan kerjasama berbagai pihak.

3. Aplikasi *e-book*

Aplikasi *E-book* merupakan sebuah aplikasi perpustakaan secara digital yang bisa diakses melalui *Handphone*. Perpustakaan digital ini diharapkan akan meningkatkan minat baca serta memudahkan dalam mengakses buku kapan saja dan dimana saja. Didalam aplikasi *E-book* ini

pengguna dapat mengakses segala bentuk buku yang bisa didownload (secara terbatas). *E-book* juga bisa diartikan sebagai bentuk lain dari buku cetak yaitu dalam bentuk elektronik yang dapat dibaca oleh pengguna melalui komputer, handphone maupun media yang lain.

*E-book* merupakan buku elektronik yang berisikan tulisan dan gambar dengan berbagai tema seperti *e-book* ilmu pengetahuan sosial, *e-book* teknik, *e-book* politik dll. Menurut whalts *e-book* merupakan buku cetak versi elektronik yang bisa dibaca melalui berbagai perangkat yang mendukung *e-book* reader seperti handphone, komputer, Ipad dll.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional berguna untuk menyampaikan pengertian secara operasional dalam suatu penelitian, definisi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merinci kisi kisi pada sebuah instrumen penelitian, definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan orang yang membaca penelitian tersebut yang bertujuan untuk menghindari terjadinya salah paham maka dari itu definisi operasional diperlukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi bahan untuk mengetahui implementasi kebijakan aplikasi *e-book* kota batu yaitu :

1. Edward III

a. Komunikasi

Komunikasi yang terjadi antara pemerintah atau pemberi layanan dengan pihak pihak yang terlibat dan komunikasi yang terjadi antara pemerintah dengan masyarakat. dalam penelitian ini komunikasi yang dimaksud yaitu pustakawan perpustakaan kota batu dan sub koordinasi perpustakaan kota batu.

b. Sumberdaya

Meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif.

Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial. Sumberdaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai dinas perpustakaan dan kearsipan kota batu serta seluruh warga kota batu.

c. Disposisi

Adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif. Dalam penelitian ini disposisi pegawai perpustakaan dan kearsipan kota batu dalam bidang pengelola data dan klarifikasi informasi.

d. Struktur Birokrasi

Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah *Standard Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red-tape, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel. Dalam penelitian ini menggunakan struktur birokrasi bidang pengelola data dan klarifikasi informasi dinas perpustakaan dan kearsipan kota batu.

2. Kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu dalam mengimplementasikan kebijakan aplikasi e-book.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan bentuk pendalaman yang hanya akan memfokuskan sesuatu secara lebih

spesifik terhadap suatu kasus ataupun bagian dari kasus secara terperinci dengan melakukan observasi terhadap data secara khusus (Padjajaran et al., 2018)

Sedangkan metode penelitian adalah sebuah cara yang dilakukan untuk meneliti suatu penelitian agar penelitian tersebut bisa dilakukan secara terstruktur mulai dari awal meneliti sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Metode penelitian juga bisa diartikan sebagai ilmu yang dapat digunakan untuk memahami alur penelitian dan didasarkan pada pemahaman secara ilmiah dan data (sahayu).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan secara induktif, peneliti ingin berusaha untuk mendeskripsikan implementasi aplikasi e-book pada perpustakaan dan kearsipan kota batu.

#### **H. Sumber Data**

Karakteristik instrumen penelitian pada kualitas pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian agar bisa mendapatkan kualitas data penelitian secara baik. Menurut Sugiono (2017:225) jika melihat dari sumbernya maka data dibedakan menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer.

##### **1. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang berasal dan pihak kedua yang artinya tidak didapatkan secara langsung dan data ini digunakan sebagai pendukung dari data primer, pengambilan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai dokumen dan arsip yang berkaitan tentang implementasi aplikasi e-book.

##### **2. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapatkan dari pihak pertama atau bisa disebut sumber asli, data ini bisa didapatkan dengan melakukan wawancara, turun lapang serta dokumentasi secara langsung dengan orang yang menjadi tujuan dalam penelitian yaitu Ibu Zulfa yang menjabat sebagai

pustakawan dinas perpustakaan dan kearsipan kota batu dan Ibu Deni yang menjabat sebagai Sub Koordinasi Perpustakaan kota batu.

## **I. Subjek**

Subjek penelitian menjadi faktor yang penting dan harus diperhatikan oleh peneliti, karena subjek penelitian ditempatkan sebagai narasumber yang dianggap mampu dan faham menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terkait dengan implementasi aplikasi *e-book* di perpustakaan dan kearsipan kota batu, subjek penelitian ini adalah :

1. Sub koordinator deposit, pengembangan koleksi dan pengolahan bagan Pustaka yakni bapak Heri Purnomo, SP
2. Sub koordinasi perpustakaan yakni ibu Deni Ekawati, S.E
3. Pustakawan yakni ibu Zulfa Nurhayati
4. Masyarakat kota batu yakni Rika Ayu Purnamasari, Putri Maharani, Lelis Fitma, Inna Sobrina dan afni

## **J. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bisa didapatkan jika narasumber berkomunikasi dengan peneliti dan peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu, percakapan itu dilakukan sekurang-kurangnya 1 orang (dua pihak), yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan sebuah pertanyaan-pertanyaan dan dilontarkan kepada terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah di beri oleh pewawancara. (Moleong, 2016). Penelitian dilakukan langsung dilapangan yaitu dinas perpustakaan dan kearsipan kota batu dengan mewawancarai subjek penelitian untuk mendapatkan informasi informasi yang diperlukan.

## 2. Observasi

Observasi yaitu dengan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala pada objek penelitian. Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan. Meliputi pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Tempat observasi dalam penelitian ini dilakukan di dinas perpustakaan dan kearsipan kota batu dengan peneliti datang langsung ditempat.

## 3. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti, catatan, buku atau jurnal, arsip atau undang-undang dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian, beberapa cara yang dilakukan peneliti dalam mendokumentasikan seluruh proses penelitian dengan cara difoto, divideo maupun rekam suara saat peneliti melakukan penelitian pada perpustakaan kota batu.

## **K. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984:23) mengemukakan bahwa analisis data memiliki tiga komponen yaitu : reduksi data, sajian data dan kesimpulan. Komponen tersebut harus ada dalam penelitian data kualitatif karena ketiga komponen tersebut saling terikat dan harus dihubungkan agar bisa menemukan inti dari kesimpulan penelitian sebagai bentuk akhir hasil penelitian. (Nugrahani, 2014)

### 1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan komponen utama dalam melakukan analisis data kualitatif, dalam melakukan reduksi data peneliti harus melakukan proses pemilihan, pemusatan atau pemfokusan, penyederhaan dari berbagai jenis informasi yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan penelitian dilapangan, proses reduksi data harus dilakukan secara terus menerus sampai penelitian selesai ketika peneliti melakukan pengumpulan data maka reduksi data bisa dilakukan dengan membuat catatan kecil yang berisi data saat dilapangan. Pada proses ini peneliti

harus mencari dan memusatkan tema serta menentukan batasan terhadap masalah yang akan diteliti, proses reduksi data ini bertujuan untuk menggolongkan, memfokuskan serta mengarahkan penelitian sesuai tema peneliti sehingga bisa membuang hal-hal diluar tema penelitian. Pada saat reduksi data peneliti juga harus menemukan data yang valid agar peneliti bisa menyajikan data yang valid.

## 2. Sajian Data

Sajian Data merupakan komponen kedua dalam analisis kualitatif sajian data merupakan kumpulan dari berbagai informasi yang bisa memberi kemungkinan pada peneliti agar bisa menarik kesimpulan sehingga peneliti bisa mengambil beberapa tindakan yang diperlukan, sajian data merupakan suatu hubungan informasi dalam bentuk deksripsi dan mempunyai narasi secara lengkap serta disusun berdasarkan pokok penemuan yang ada dalam reduksi data dan disajikan dengan menggunakan bahasa peneliti secara logis serta sistematis sehingga mudah dipahami.

Dalam penyajian data peneliti harus menata dengan baik dan perlu digolongkan dalam berbagai hal sesuai dengan kategori sehingga bisa menunjukkan tipologi sesuai dengan rumusan masalah. Sajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk gambar, narasi, grafik, bagan, tabel dan sebagainya sehingga data yang disajikan tampak lebih terperinci dan jelas serta mudah dipahami. Tujuan adanya sajian data ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diangkat peneliti melalui proses analisis data.

## 3. Kesimpulan

Kesimpulan menjadi komponen terakhir dalam menganalisis data, kesimpulan merupakan suatu kegiatan untuk mengartikan hasil analisis penelitian dan interpretasi data, Penarikan kesimpulan harus dilakukan secara singkat, jelas dan padat agar mudah dipahami. Saat melakukan

proses penyimpulan penelitian maka harus memperhatikan beberapa hal seperti : tema atau judul penelitian, tujuan penelitian, pemecahan masalah, data yang diperoleh, temuan hasil analisis data serta teori yang relevan.

